

Musim inflasi di Jawa Barat dan penyebabnya

Agung Hartadi¹

¹Bidang Statistik Distribusi, Badan Pusat Statistik Prov Jawa Barat. Jalan PHH Mustafa No. 43,
Bandung, Jawa Barat 40124, Indonesia.
Email: agungh@bps.go.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat waktu terjadi inflasi yang cukup tinggi di Jawa Barat dan komoditas-komoditas yang menyebabkannya. Data yang digunakan adalah data Badan Pusat Statistik series inflasi umum bulanan Provinsi Jawa Barat dari Januari 2004 – Desember 2018 (180 bulan) dan data andil komoditas inflasi Januari 2014 – Desember 2018. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah Uji Analisis Varian Dua Arah (*Two-Way Analysis of Variance—ANOVA*) untuk melihat waktu terjadinya inflasi dan rata-rata andil komoditas tertinggi untuk melihat faktor penyebab inflasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan ada kecenderungan rata inflasi tinggi pada bulan awal tahun, Ramadhan, Idul Fitri, dan akhir tahun dibandingkan dengan bulan-bulan selain itu. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang semuanya dibawah 0,05. Komoditas-komoditas pemberi andil terbesar pada musim inflasi di Jawa Barat memiliki karakteristik yang cukup berbeda. Perbedaan ini terjadi karena permintaan yang tinggi akibat: hari raya keagamaan (Ramadhan, Idul Fitri, dan Natal), musim liburan, keterbatasan pasokan akibat belum panen, dan harga yang diatur pemerintah.

Kata Kunci: Anova; komoditas; andil

Inflation season in Jawa Barat and causes factor

Abstract

This research aims to see at the time that occurred in Jawa Barat and the commodities that caused it. The data used are data from Badan Pusat Statistik for the monthly series of Jawa Barat Province from January 2004 - December 2018 (180 months) and data on commodity trade shares from January 2014 - December 2018. The method used for this study is the Two-Way Variant Analysis - ANOVA to see at a trading time and average prices and commodity prices to see the factors that cause trade. Ramadhan, Eid al-Fitr, and the end of the year compared to the months other than that. This is the answer to the significance values all listed below 0.05. The largest and most significant commodities in the Jawa Barat season have quite different characteristics. Ramadhan, Eid al-Fitr, and Christmas), the holiday season, supply of supplies due to not yet harvested, and administrated price.

Keywords: Anova; commodities; share

PENDAHULUAN

Indeks Harga Konsumen mengukur perubahan dari waktu ke waktu di tingkat umum harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. ((UNECE), 2009). Kenaikan perubahan harga biasa disebut sebagai inflasi sementara penurunannya disebut sebagai deflasi..

Inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun. Inflasi yang tidak stabil juga akan menciptakan ketidakpastian (uncertainty) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Dua hal tadi menjadi dasar Pentingnya pengendalian inflasi (Ferezagia, 2018)

Inflasi dapat terjadi karena faktor permintaan atas barang dan kenaikan biaya produksi (Budiono, 1990), secara rinci penyebab inflasi adalah: musim (panen/paceklik, hari raya, masuk sekolah), distribusi (bencana alam, konflik antar daerah, rusaknya infrastruktur), tarif yang diatur pemerintah (listrik, BBM, tarif air minum, tarif angkutan, cukai rokok), perubahan nilai tukar rupiah, suhu politik, dan abnormal profit (menahan stok barang dan menaikkan harga).

Mengetahui kapan akan terjadinya inflasi dan penyebab-penyebabnya merupakan hal yang sangat penting. Antisipasi dapat dilakukan jauh hari sebelum biasanya inflasi akan terjadi, komoditas-komoditas penyebab inflasi yang merupakan kebutuhan penting masyarakat dapat dipantu secara berkala.

METODE

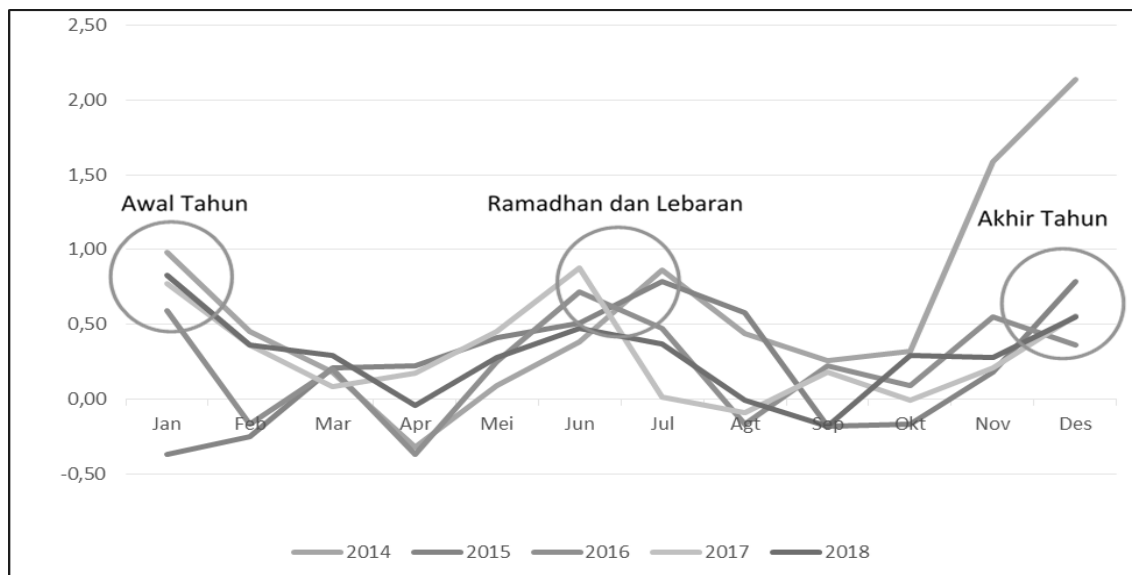
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Badan Pusat Statistik yaitu series inflasi umum bulanan Provinsi Jawa Barat dari Januari 2004 – Desember 2018. Series data inflasi selama 180 bulan ini digunakan untuk melihat kapan inflasi terjadi di Jawa Barat selama kurun waktu tersebut. Komoditas-komoditas penyebab inflasi diambil dari series data andil inflasi bulanan untuk seluruh komoditas dari Januari 2014 – Desember 2018.

Peneliti menduga ada perbedaan antara inflasi pada bulan Januari (awal tahun), bulan ramadhan, Idul Fitri, dan bulan Desember dibandingkan dengan bulan lainnya. Metode yang digunakan dalam melihat perbedaan ini menggunakan Uji Analisis Varian Dua Arah (Two-Way Analysis of Variance—ANOVA) (Santoso, 2010). Metode yang digunakan untuk melihat komoditas paling berpengaruh pada bulan-bulan tersebut digunakan rata-rata andil 15 komoditas terbesar.

Asumsi peneliti adanya perbedaan pada bulan tersebut adalah terjadinya perubahan permintaan pada bulan tersebut karena hari keagamaan, liburan, dan sering terjadinya kebijakan pemerintah (awal tahun). Bulan dalam penghitungan inflasi adalah bulan berdasarkan kalender masehi, sehingga bulan ramadhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bulan masehi yang memuat tanggal 1 Ramadhan. Idul Fitri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bulan yang terdapat tanggal 1 Syawal pada bulan Hijriah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum besaran inflasi tahunan (YoY) di Jawa Barat berada pada kisaran yang di targetkan pemerintah yaitu $3,5\% \pm 1\%$, tahun 2015 sebesar 2,73%, tahun 2016 sebesar 2,75%, tahun 2017 sebesar 3,63% dan tahun 2018 sebesar 3,54%. Hal yang agak berbeda adalah pada tahun 2014 inflasi Jawa Barat cukup tinggi yaitu sebesar 7,41%, ini terjadi sebagai dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada pertengahan November 2014. Dampak kenaikan BBM terhadap inflasi yang cukup tinggi bukan hanya dirasakan oleh Jawa Barat tetapi berdampak secara Nasional



Gambar 1. Series Inflasi Bulanan di Jawa Barat Tahun 2014 - 2018

Series Inflasi di Jawa Barat Januari 2014 – Desember 2018 menunjukkan pergerakan bulanan inflasi yang secara kasat mata memperlihatkan kecenderungan inflasi yang relatif tinggi pada awal tahun, Ramadhan, Idul Fitri dan akhir tahun. Pada bulan-bulan tersebut inflasi cukup tinggi, deflasi hanya terjadi pada Januari 2015 akibat dari harga yang menurun setelah bulan sebelumnya mengalami *shocks* akibat kenaikan BBM.

Musim inflasi di jawa barat

Secara deskriptif rata-rata antara awal tahun, Ramadhan, Idul Fitri, dan akhir tahun dengan bulan-bulan biasa cukup menunjukkan perbedaan. Rata-rata. Rata-rata tertinggi adalah saat Idul Fitri (1,00%), diikuti oleh awal tahun (0,83%), kemudian Ramadhan (0,79%), akhir tahun (0,73%), dan terakhir bulan biasa sebesar 0,31% dengan rata-rata selama tahun 2004-2018 sebesar 0,48%.

Tabel 1. Deskriptif Inflasi bulanan menurut kategori bulan di Jawa Barat Tahun 2004-2018

No.	Nama Style	N	Rata-rata	Minimum	Maksimum
1.	Bulan Biasa	120	0,31	-0,37	2,46
2.	Awal Tahun	15	0,83	-0,37	1,77
3.	Ramadhan	15	0,79	0,28	3,29
4.	Idul Fitri	15	1,00	0,47	3,10
5.	Akhir Tahun	15	0,73	-0,04	2,14
6.	Total	180	0,48	-0,37	3,29

Dugaan akan adanya perbedaan inflasi antara awal tahun, Ramadhan, Idul Fitri, dan akhir tahun dengan bulan selain itu di uji menggunakan Analisis Varian Dua Arah (*Two-Way Analysis of Variance—ANOVA*). Nilai tes kesamaan varian (*Test of Homogeneity of Variances*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,695 yang lebih besar dari nilai 0,05 sehingga kita menerima hipotesis nol artinya varians sama sehingga uji Anova valid untuk kita gunakan.

Tabel 2. ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	11.903	4	2.976	11.564	.000
<i>Within Groups</i>	45.032	175	.257		
Total	56.935	179			

Tabel di atas memperlihatkan bahwa *varians between* nilai lebih rendah dibandingkan dengan *withinnya* sehingga lebih homogen. Nilai Signifikansi Uji Anova (Uji F) sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga kita tidak cukup alasan untuk menolak hipotesis nol yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara bulan biasa dengan awal tahun, Ramadhan, Idul Fitri dan akhir tahun.

Tabel 3. Perbandingan bulan-bulan inflasi di Jawa Barat, Tahun 2004-2018

(I) period	(J) period	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Bulan Biasa	Awal Tahun	-0.5238*	0,134	0,002	-0,907	-0,141
	Ramadhan	-0.4885*	0,134	0,005	-0,871	-0,106
	Idul Fitri	-0.6905*	0,134	0,000	-1,073	-0,308
	Akhir Tahun	-0.4258*	0,134	0,021	-0,809	-0,043

Nilai signifikansi pada tabel perbandingan bulan-bulan inflasi menggunakan *Post Hoc Tukey HSD* semuanya menunjukkan di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata inflasi awal tahun Ramadhan, Idul Fitri, dan akhir tahun berbeda dengan bulan selain itu. Nilai signifikansi terendah ada pada bulan inflasi Idul Fitri, sehingga pada bulan yang terdapat hari Idul Fitri secara rata-rata memiliki inflasi yang tinggi.

Komoditas penyebab inflasi

Komoditas-komoditas penyumbang inflasi pada awal tahun, Ramadhan, Idul Fitri, dan akhir tahun dapat terlihat pada Tabel 4, komoditas-komoditas ini memiliki rata-rata andil terbesar selama lima tahun terakhir dibandingkan dengan komoditas-komoditas lain di Jawa Barat.

Tabel 4. Komoditas dengan Andil Tertinggi di Jawa Barat, Tahun 2014-2018

No.	Awal Tahun	Ramadhan	Idul Fitri	Akhir Tahun
1.	Beras	Telur Ayam Ras	Angkutan Antar Kota	Bensin
2.	Daging Ayam Ras	Daging Ayam Ras	Tarip Listrik	Telur Ayam Ras
3.	Telur Ayam Ras	Tarip Listrik	Daging Ayam Ras	Cabe Merah
4.	Gas Elpiji	Bawang Putih	Bawang Merah	Beras
5.	Cabe Rawit	Kentang	Daging Sapi	Tarip Listrik
6.	Ikan Segar	Jengkol	Kentang	Cabe Rawit
7.	Kentang	Bawang Merah	Beras	Daging Ayam Ras
8.	Nasi	Bensin	Tarip Kereta Api	Tarip Kereta Api
9.	Emas Perhiasan	Beras	Rokok Kretek Filter	Angkutan Antar Kota
10.	Pasir	Ketimun	Cabe Merah	Gas Elpiji
11.	Rokok Kretek Filter	Wortel	Cabe Rawit	Rokok Kretek Filter
12.	Melon	Petai	Petai	Melon
13.	Mie	Rokok Kretek Filter	Angkutan Udara	Tomat Sayur
14.	Wortel	Jeruk	Kacang Panjang	Pasir
15.	Pepaya	Air Kemasan	Rokok Kretek	Wortel

Bila dicermati komoditas pada musim inflasi di Jawa Barat memiliki karakteristik yang cukup berbeda. Pada awal tahun komoditas yang mendominasi adalah beras karena saat bulan ini musim panen belum tiba. Pada Ramadhan dan Idul Fitri kelompok bahan makanan memiliki andil yang cukup tinggi. Kebiasaan mudik di Idul Fitri mendorong kelompok transportasi menyumbang inflasi yang cukup tinggi. Hari besar keagamaan (Natal) dan musim liburan akhir tahun juga mendorong kelompok bahan makanan dan transportasi menjadi tinggi. Proyek pemerintah di akhir tahun juga mendorong harga bahan bangunan mengalami kenaikan. Komoditas yang selalu muncul adalah rokok kretek filter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa musim inflasi terjadi di awal tahun, Ramadhan, Idul Fitri, dan akhir tahun. Infalsi yang terjadi pada bulan-bulan tersebut terjadi karena dorongan permintaan terhadap bahan makanan, transportasi, dan kebutuhan penunjang perumahan. Karakteristik tiap bulan tersebut secara umum memiliki perbedaan, sehingga antisipasi pengendalian pada bulan-bulan tersebutpun menjadi berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- (UNECE), U. N. (2009). *Practical Guide to Producing Consumer Price Indices*. new york and genewa: United Nation.
- Budiono. (1990). *Makro Ekono*mo. Yogyakarta: BPEF.
- Ferezagia, D. V. (2018). Bagaimana pengaruh dollar terhadap inflasi komoditas impor di indonesia? *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 1-10.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.